Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)
Vol. 4, No. 5, Oktober 2026
E-ISSN 2985-3346

PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI BAYAM MERAH KOTA PADANG MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN SEDIAAN *ROLL ON* AROMATERAPI BERBASIS MINYAK ATSIRI

EMPOWERING THE BAYAM MERAH WOMEN FARMERS GROUP OF PADANG CITY THROUGH TRAINING ON ESSENTIAL OIL-BASED ROLL-ON AROMATHERAPY PREPARATION

Yahdian Rasyadi[1*], Fitri Wahyuni[2], Wida Ningsih[3], Ully Chairunisa[4], Selvi Merwanta[5], Ropa Nur Azizah[6], Syahra Dwi Mulyawati[7], Anggi Gustina Jaya[8]
[1,2,3,4,6,7] Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Baiturrahmah, Padang
[8] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Baiturrahmah, Padang
[5]STIKes Ranah Minang, Padang
[1*]yahdianrasyadi@gmail.com

Article History:
Received: September 10th, 2026
Revised: October 10th, 2026
Published: October 15th, 2026

Abstract: *The Bayam Merah Women Farmers Group (KWT) in Aia Pacah Urban Village, Koto Tangah District, Padang City, primarily sells its horticultural produce in fresh form; meanwhile, the potential of local plants such as key lime and citronella remains untapped, and the group lacks adequate training facilities. This community service activity aimed to enhance the capacity of KWT members to produce essential oil-based aromatherapy roll-ons—an appropriate technology for household-scale production derived from the team's research. A participatory approach was employed, involving coordination with the group leader, outreach sessions, interactive lectures, demonstrations, hands-on practice in small groups, guidance on labeling, and the provision of production-flow posters as self-learning aids. The training took place in September 2026, involving 15 participants, five lecturers, and three pharmacy students. All participants successfully carried out the mixing, filling, packaging, and labeling of aromatherapy roll-ons in four scent variants: orange, lavender, lemongrass, and eucalyptus. This activity improved production skills and members' understanding of the safe use of essential oils, while also opening opportunities for developing value-added products based on local resources.*

Keywords: *aromatherapy; community empowerment; essential oil; roll-on; women farmers group*

Abstrak

Kelompok Wanita Tani (KWT) Bayam Merah di Kelurahan Aia Pacah, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, yang hasil hortikulturanya sebagian besar dijual dalam bentuk segar, sementara potensi tanaman lokal seperti jeruk nipis dan serai wangi belum dimanfaatkan dan kelompok belum memiliki sarana pelatihan yang memadai. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas anggota KWT dalam memproduksi sediaan *roll on* aromaterapi berbasis minyak atsiri sebagai teknologi tepat guna skala rumah tangga yang dihilirkan dari hasil riset tim. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui koordinasi dengan ketua kelompok, sosialisasi, ceramah interaktif, demonstrasi, praktik langsung dalam kelompok kecil, pendampingan pelabelan, serta penyediaan poster alur produksi sebagai media belajar mandiri. Pelatihan dilaksanakan pada

bulan September tahun 2026 dan melibatkan 15 peserta, lima dosen, dan tiga mahasiswa farmasi. Seluruh peserta berhasil melakukan pencampuran, pengisian, pengemasan, dan pelabelan produk *roll on* aromaterapi dalam empat varian aroma, yaitu jeruk (*orange*), lavender, serai, dan *eucalyptus*. Kegiatan ini meningkatkan keterampilan produksi dan pemahaman anggota tentang penggunaan minyak atsiri yang aman, serta membuka peluang pengembangan produk bernilai tambah berbasis potensi lokal.

Kata Kunci: aromaterapi; kelompok wanita tani; minyak atsiri; pemberdayaan masyarakat; *roll on*.

PENDAHULUAN

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan wadah kelembagaan perempuan perdesaan dan perkotaan yang berperan strategis dalam ketahanan pangan sekaligus penguatan ekonomi rumah tangga. Kekuatan utama KWT terletak pada modal sosial berupa jejaring, kepercayaan, kepatuhan pada norma, dan kerja sama antaranggota yang terbukti menjaga kohesivitas kelompok serta menjadi landasan model pemberdayaan yang holistik dan berbasis komunitas (Sari et al., 2024). Sejumlah program pengabdian menunjukkan bahwa KWT yang diberi intervensi berupa pelatihan pengolahan, diversifikasi produk, pengemasan, dan penguatan citra produk mampu bergerak dari sekadar produsen bahan mentah menjadi produsen produk bernilai tambah (Fadhilah et al., 2022; Muthia et al., 2024; Fairuzabadi et al., 2025; Napitupulu et al., 2026). Di Kota Padang, penguatan organisasi dan pengembangan usaha KWT juga telah terbukti meningkatkan pengetahuan anggota secara bermakna (Yuzaria et al., 2026).

KWT Bayam Merah merupakan kelompok masyarakat produktif yang berlokasi di Jl. Bandar Lurus, RT 02/RW 03, Kelurahan Aia Pacah, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Kelompok ini dengan kegiatan utama budidaya hortikultura seperti cabai, kangkung, kol, sawi, dan pakcoy, serta pemeliharaan ternak kambing yang diperoleh dari dinas terkait. Hasil tanaman yang dikelola bersama umumnya dijual, sedangkan hasil tanaman pribadi dimanfaatkan untuk konsumsi rumah tangga. Kondisi ini menggambarkan bahwa mitra telah memiliki aktivitas ekonomi, tetapi hilirisasi produk belum berjalan optimal. Produk hortikultura dijual dalam bentuk segar sehingga memiliki daya simpan pendek, harga yang fluktuatif, dan nilai tambah yang terbatas. Di sisi lain, di sekitar lokasi mitra tumbuh tanaman aromatik seperti jeruk nipis dan serai wangi yang berpotensi menjadi bahan baku produk aromaterapi, namun belum dilirik sebagai peluang usaha. Permasalahan lain adalah keterbatasan sarana pelatihan: kelompok belum memiliki aula, pengeras suara, maupun proyektor, sehingga pertemuan dan penyuluhan selama ini dilakukan di halaman rumah anggota.

Minyak atsiri merupakan campuran kompleks senyawa volatil yang dimanfaatkan secara luas dalam aromaterapi, kosmetik, dan produk kesehatan pendukung; manfaatnya berkaitan dengan komposisi kimia, cara penggunaan, dan konsentrasi yang tepat (Thangaleela et al., 2022). Kajian sistematis menunjukkan bahwa aromaterapi inhalasi bermanfaat sebagai pendekatan komplementer untuk menurunkan stres dan kecemasan (Hedigan et al., 2023; Tan et al., 2023).

Minyak lavender memiliki bukti efek ansiolitik melalui inhalasi (Donelli et al., 2019), dan aromaterapi serai (*Cymbopogon citratus*) dilaporkan menurunkan kecemasan dalam uji klinis acak (Rashidi Maybodi et al., 2025). Meskipun demikian, dalam konteks pemberdayaan masyarakat produk aromaterapi perlu diposisikan secara proporsional sebagai produk kenyamanan aroma, bukan obat untuk menyembuhkan penyakit.

Sediaan *roll on* dipilih karena praktis, mudah dibawa, dapat diaplikasikan secara terukur, dan dapat dibuat dengan teknologi sederhana. Tim pengabdian sebelumnya telah meneliti formulasi *roll on* aromaterapi minyak atsiri kulit jeruk kasturi (*Citrus microcarpa* Bunge) dengan konsentrasi 4–10% dalam pembawa *virgin coconut oil* (VCO); minyak tersebut didominasi D-limonena (32,59%), dan seluruh formula memenuhi persyaratan evaluasi fisik, dengan formula 10% mampu mempertahankan intensitas aroma sekitar lima jam (Rasyadi et al., 2024). Keamanan sediaan tersebut pada kulit juga telah dievaluasi melalui uji iritasi (Rasyadi, 2024). Penelitian lain turut menunjukkan bahwa *roll on* aromaterapi berbasis minyak cengkeh, kombinasi krangean–lavender, maupun campuran *peppermint*–lavender–lemon dapat diformulasikan dengan mutu fisik yang baik, termasuk pH yang sesuai untuk sediaan topikal (Fatmawati et al., 2022; Chandra et al., 2024; Ticoalu et al., 2024). Aspek keamanan tetap perlu ditekankan karena minyak kulit jeruk dapat mengiritasi dalam jumlah banyak (Irizar et al., 2025).

Pelatihan pembuatan produk aromaterapi telah banyak dilaksanakan sebagai program pengabdian, antara lain bagi kelompok PKK, kader kesehatan, maupun kelompok masyarakat khusus, dan umumnya melaporkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta (Leviana et al., 2019; Zulpadly et al., 2022; Krisnawan et al., 2023; Amalia et al., 2024; Hutami et al., 2025; Sawu & Hapysari, 2026). Pengolahan bahan menjadi produk beraroma juga telah diterapkan pada KWT untuk mendukung ekonomi kreatif (Ariastuti et al., 2026). Namun, program yang secara khusus menghilirkan hasil riset formulasi *roll on* aromaterapi kepada KWT perkotaan dengan keterbatasan sarana masih jarang dilaporkan. Tim pengabdian Universitas Baiturrahmah sendiri memiliki pengalaman mendampingi kelompok tani di Kota Padang melalui pelatihan pengolahan bayam merah dan produk olahan kulit buah manggis (Ningsih et al., 2022; Wahyuni et al., 2024), sehingga kegiatan ini menjadi kelanjutan pendekatan “dari riset ke masyarakat”.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan memberdayakan KWT Bayam Merah melalui pelatihan pembuatan sediaan *roll on* aromaterapi berbasis minyak atsiri yang disertai edukasi keamanan, pengemasan, dan pelabelan. Perubahan sosial yang diharapkan adalah tumbuhnya keterampilan produksi baru, meningkatnya kesadaran anggota terhadap nilai tambah potensi lokal, serta terbentuknya kader produksi yang dapat melanjutkan praktik secara mandiri. Kegiatan ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) nomor 9 tentang industri, inovasi, dan infrastruktur, serta mendukung Indikator Kinerja Utama perguruan tinggi melalui keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan di luar kampus.

METODE

Subjek pengabdian adalah anggota KWT Bayam Merah, Kelurahan Aia Pacah, Kecamatan

Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat. Kegiatan inti dilaksanakan pada bulan September tahun 2026 di lokasi mitra dan didanai oleh Hibah Yayasan Pendidikan Baiturrahmah IV Tahun 2025 Skema Pengabdian kepada Masyarakat. Tim pelaksana terdiri atas empat dosen Universitas Baiturrahmah, satu dosen STIKes Ranah Minang Padang, dan tiga mahasiswa Universitas Baiturrahmah. Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu mitra dilibatkan sejak identifikasi masalah, penentuan jadwal, penyediaan tempat, persiapan peralatan, hingga penunjukan kader produksi. Tahapan kegiatan antara lain koordinasi dan identifikasi kebutuhan, persiapan media dan bahan meliputi media cetak berupa modul/leaflet, poster alur produksi, dan spanduk kegiatan, serta alat praktik portabel: gelas ukur kecil, pipet tetes, batang pengaduk, corong kecil, botol *roll on* 10 mL, sarung tangan, masker, tisu, dan alkohol pembersih. Formula pelatihan disederhanakan dari hasil penelitian tim (Rasyadi et al., 2024) dengan prinsip pengenceran minyak atsiri dalam minyak pembawa agar aman digunakan secara topikal; pelatihan demonstrasi pembuatan dan praktik langsung; pengemasan, dan pelabelan**;** pendampingan, evaluasi, dan keberlanjutan melalui observasi keterampilan peserta selama praktik.

HASIL

Kegiatan pelatihan terlaksana pada bulan September tahun 2026 di lokasi KWT Bayam Merah, Kelurahan Aia Pacah, dengan kehadiran 15 anggota kelompok sebagai peserta. Pelaksanaan di ruang terbuka milik anggota tetap berjalan efektif karena seluruh materi didukung media cetak, spanduk, dan peralatan praktik portabel sebagaimana dirancang untuk mengatasi keterbatasan sarana mitra.

Sesi pertama berupa penyuluhan interaktif tentang prinsip dasar aromaterapi, pengenalan minyak atsiri, fungsi bahan penyusun *roll on*, keamanan penggunaan bahan, serta pengemasan dan pelabelan. Jeruk nipis segar dihadirkan di meja praktik sebagai media untuk memperkenalkan potensi tanaman aromatik lokal sebagai sumber minyak atsiri. Sesi berikutnya berupa demonstrasi dan praktik yang dipandu oleh apt. Ully Chairunisa, M.Farm bersama tim pengabdian (Gambar 1). Peserta kemudian mempraktikkan sendiri seluruh tahapan, mulai dari penakaran dan pencampuran minyak atsiri dengan minyak pembawa, pengisian ke dalam botol *roll on*, hingga pengemasan (Gambar 3). Pembuatan roll on menggunakan empat varian aroma, yaitu jeruk (*orange*), lavender, serai, dan *eucalyptus*.



Gambar 1. Penyampaian materi formulasi dan pemanfaatan bahan alam dalam pembuatan *roll on* aromaterapi kepada peserta KWT Bayam Merah



Gambar 3. Peserta KWT Bayam Merah melakukan praktik langsung pencampuran dan pengisian *roll on* aromaterapi bersama tim pengabdian

Setelah praktik produksi, tim mendampingi peserta dalam memberi identitas produk melalui pelabelan kemasan. Setiap produk yang dihasilkan diberi label sebagai pengenalan awal terhadap aspek pengemasan dan pengembangan produk. Selama kegiatan, peserta terlihat antusias mengikuti setiap tahapan, aktif bertanya, dan saling membantu dalam kelompok kecil. Ketua kelompok, menyampaikan bahwa pelatihan memberikan pengalaman baru dalam pengolahan

produk dan berharap anggota dapat membuat sendiri produk *roll on* aromaterapi serta mengembangkan keterampilan yang telah diperoleh. Pernyataan ini menandai munculnya kesadaran baru bahwa aktivitas kelompok tidak terbatas pada budidaya dan penjualan hasil panen segar, tetapi dapat diperluas ke produk olahan berbasis bahan alam. Kegiatan ini juga memberi pengalaman belajar langsung bagi mahasiswa yang terlibat dalam persiapan, pendampingan praktik, dokumentasi, dan evaluasi (Gambar 3).



Gambar 3. Tim pengabdian Universitas Baiturrahmah bersama anggota KWT Bayam Merah Aia Pacah setelah pelatihan pembuatan *roll on* aromaterapi

PEMBAHASAN

Keberhasilan peserta menghasilkan produk sendiri menunjukkan bahwa kombinasi penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung efektif untuk alih keterampilan pada kelompok dewasa dengan latar belakang pertanian. Pola ini selaras dengan prinsip pembelajaran berbasis pengalaman: peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi mengalami, mengamati, dan mengulang proses secara langsung. Temuan serupa dilaporkan pada pelatihan minyak angin aromaterapi bagi ibu-ibu PKK yang menggunakan praktik dalam kelompok kecil dan menghasilkan dukungan penuh peserta untuk berwirausaha bersama (Leviana et al., 2019), pelatihan minyak gosok *peppermint* pada kader kesehatan yang meningkatkan pengetahuan sebesar 51,91% dengan skor keterampilan kategori sangat baik (Sawu & Hapysari, 2026), serta edukasi dan praktik minyak pijat aromaterapi yang meningkatkan pengetahuan secara bermakna (Amalia et al., 2024). Pelatihan produk aromaterapi lain juga menunjukkan peningkatan pengetahuan yang besar, misalnya dari 35% menjadi 92% pada pelatihan lilin aromaterapi (Octaviani et al., 2026) dan peningkatan pemahaman ekstraksi serta aromaterapi pada program pemberdayaan berbasis bunga melati (Krisnawan et al., 2023).

Dari perspektif teknologi, *roll on* aromaterapi memenuhi kriteria teknologi tepat guna: proses sederhana, bahan mudah diperoleh, tidak memerlukan alat mahal, dan dapat dilakukan di lingkungan rumah. Konsentrasi minyak atsiri 4–6% dalam formula pelatihan berada dalam rentang yang telah diuji tim, yakni 4–10%, dengan seluruh formula memenuhi persyaratan evaluasi fisik (Rasyadi et al., 2024). Penggunaan VCO atau minyak nabati sebagai pembawa sejalan dengan praktik formulasi *roll on* lain yang menghasilkan sediaan homogen dan pH sesuai untuk kulit (Fatmawati et al., 2022; Chandra et al., 2024; Ticoalu et al., 2024). Pilihan empat aroma juga relevan dengan bukti ilmiah: minyak kulit jeruk kaya D-limonena (Rasyadi et al., 2024), lavender memiliki bukti ansiolitik melalui inhalasi (Donelli et al., 2019), dan serai dilaporkan menurunkan kecemasan (Rashidi Maybodi et al., 2025). Transfer hasil riset ke masyarakat ini menunjukkan bahwa riset formulasi di laboratorium dapat disederhanakan menjadi prosedur operasional yang aplikatif bagi kelompok nonfarmasi.

Minyak atsiri bersifat pekat sehingga harus diencerkan; uji pH terhadap sediaan *roll on* minyak atsiri menegaskan pentingnya konsentrasi yang tepat sebelum produk diaplikasikan pada kulit (Rasyadi, 2024). Minyak jeruk tertentu dalam jumlah banyak dapat memicu iritasi sehingga harus diencerkan (Irizar et al., 2025), dan label perlu memuat peringatan seperti hanya untuk pemakaian luar, hindari area mata dan kulit luka, serta hindari paparan sinar matahari langsung setelah pemakaian produk beraroma jeruk. Penegasan bahwa produk bukan obat juga penting karena bukti manfaat aromaterapi umumnya berasal dari konteks terapi komplementer (Hedigan et al., 2023; Tan et al., 2023).

Pendampingan pelabelan merupakan langkah awal menuju penguatan daya saing produk. Pelatihan pengemasan dan pelabelan UMKM meningkatkan pengetahuan peserta dari 65% menjadi 95% (Suminartika & Djuendah, 2025). Pengalaman KWT lain menunjukkan bahwa diversifikasi produk yang diikuti pemasaran daring melalui media sosial memperluas jangkauan penjualan (Muthia et al., 2024), dan inovasi produk kecantikan berbahan tradisional dapat menjadi usaha kelompok (Fairuzabadi et al., 2025). Dengan demikian, label yang telah dibuat peserta dapat dikembangkan menjadi identitas merek kelompok.

Keberlanjutan program bertumpu pada modal sosial kelompok. Kohesivitas, kepercayaan, dan kerja sama anggota KWT merupakan prasyarat bagi pemberdayaan yang berkelanjutan (Sari et al., 2024). Pembentukan kader produksi dan penyediaan poster alur produksi dirancang agar pengetahuan tidak berhenti pada peserta pelatihan, melainkan diwariskan dalam pertemuan kelompok berikutnya. Strategi ini sejalan dengan program KWT di Kota Padang yang menggabungkan pelatihan, pendampingan partisipatif, dan konsultasi berkelanjutan melalui pesan instan sehingga pengetahuan anggota meningkat 70,28% (Yuzaria et al., 2026), serta dengan program KWT yang mengolah limbah menjadi produk beraroma untuk mendukung ekonomi kreatif (Ariastuti et al., 2026). Kegiatan ini juga melanjutkan rekam jejak tim dalam pemberdayaan kelompok tani Kota Padang melalui pengolahan hasil pertanian (Ningsih et al., 2022; Wahyuni et al., 2024), dan memperluas cakupannya ke produk nonpangan berbasis minyak atsiri.

KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan sediaan *roll on* aromaterapi berbasis minyak atsiri telah memberdayakan KWT Bayam Merah Kota Padang melalui keterampilan produksi baru yang sederhana, aman, dan dapat dilakukan di rumah. Seluruh peserta mampu melakukan penakaran, pencampuran, pengisian, pengemasan, dan pelabelan produk dalam empat varian aroma, serta memperoleh pemahaman tentang keamanan minyak atsiri dan batas klaim produk. Secara teoretis, kegiatan ini menegaskan bahwa hilirisasi hasil riset formulasi kefarmasian melalui pendekatan partisipatif dan pembelajaran berbasis pengalaman dapat menumbuhkan kesadaran baru pada kelompok tani tentang nilai tambah potensi lokal. Direkomendasikan pendampingan lanjutan berupa penguatan kader produksi, produksi minyak atsiri lokal dengan destilasi sederhana, pengembangan merek dan pemasaran digital, serta pendampingan pemenuhan persyaratan mutu dan perizinan produk.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Pendidikan Baiturrahmah atas pendanaan melalui Hibah Yayasan Pendidikan Baiturrahmah IV Tahun 2025 Skema Pengabdian kepada Masyarakat, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Baiturrahmah, serta Kelompok Wanita Tani Bayam Merah, Kelurahan Aia Pacah, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, atas partisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

Amalia, T., Nurrahmah, Q. I., Khasanah, U., Hadiwasito, A. D. I., & Fitriani, A. N. (2024). Edukasi dan praktik pembuatan minyak pijat aromaterapi untuk swamedikasi di Kota dan Kabupaten Malang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 8*(4), 4098–4106. https://doi.org/10.31764/jmm.v8i4.25347

Ariastuti, R., Qonitah, F., Patandung, R., & Pambudi, R. S. (2026). Pemberdayaan kelompok wanita tani Desa Karangasem dalam pengelolaan limbah minyak jelantah (Mijel) guna mendukung lingkungan bersih dan ekonomi kreatif. *Jurnal Pengabdian Kesehatan, 9*(2), 168–175. https://doi.org/10.31596/jpk.v9i2.624

Chandra, P. P. B., Efrilia, M., & Handayani, I. A. (2024). Formulasi sediaan roll on aromaterapi kombinasi minyak atsiri krangean (*Litsea cubeba* (Lour.) Pers.) dan minyak atsiri lavender (*Lavandula angustifolia* Miller). *Jurnal Insan Farmasi Indonesia, 7*(1), 95–104. https://doi.org/10.36387/jifi.v7i1.1947

Donelli, D., Antonelli, M., Bellinazzi, C., Gensini, G. F., & Firenzuoli, F. (2019). Effects of lavender on anxiety: A systematic review and meta-analysis. *Phytomedicine, 65*, 153099. https://doi.org/10.1016/j.phymed.2019.153099

Fadhilah, P. N., Trisnaningsih, H., Pujiastuti, A., & Vifta, R. L. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Kemetul melalui pelatihan soft skill pembuatan produk jamu. *Indonesian Journal of Community Empowerment, 4*(2), 209–215. https://doi.org/10.35473/ijce.v4i2.1961

Fairuzabadi, M., Bertorio, M. J., Wibawa, W., Al Muarrof, M. S., & Rohmatulloh, B. I. (2025). Inovasi produk kecantikan alami berbasis bahan tradisional: Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Migunani. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara, 6*(4), 4548–4555. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i4.7001

Fatmawati, A., Zuliyati, I. C., & Mulyaningsih, S. (2022). Formulasi dan evaluasi sediaan roll on aromaterapi blended peppermint, lavender dan lemon sebagai antiemetika. *INPHARNMED Journal (Indonesian Pharmacy and Natural Medicine Journal), 5*(2). https://doi.org/10.21927/inpharnmed.v5i2.1904

Hedigan, F., Sheridan, H., & Sasse, A. (2023). Benefit of inhalation aromatherapy as a complementary treatment for stress and anxiety in a clinical setting – A systematic review. *Complementary Therapies in Clinical Practice, 52*, 101750. https://doi.org/10.1016/j.ctcp.2023.101750

Hutami, S. N., Saptarini, O., Fradine, C., & Nurfitriyawatie, N. (2025). Pelatihan pembuatan minyak angin aromaterapi pada ibu-ibu PKK Desa Sindon Kabupaten Boyolali. *Lumbung Pengabdian Kesehatan, 2*(3), 4–7. https://doi.org/10.31764/lpk.v2i3.31960

Irizar, A., Boislève, F., Gautier, F., Nash, J. F., Pfuhler, S., Ritacco, G., Cadby, P. A. (2025). Phototoxicity and skin damage: A review of adverse effects of some furocoumarins found in natural extracts. *Food and Chemical Toxicology, 200*, 115332. https://doi.org/10.1016/j.fct.2025.115332

Krisnawan, A. H., Sumartha, I. G. A., & Amriel, E. E. Y. (2023). Pemberdayaan warga binaan lembaga pemasyarakatan dalam pemanfaatan potensi bunga melati untuk produk aromaterapi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 7*(6), 5607–5615. https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.17837

Leviana, F., Herdwiani, W., & Saptarini, O. (2019). Pemberdayaan ibu-ibu PKK melalui pelatihan dan pendampingan produksi minyak angin aromaterapi. *Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2*(2), 120–125. https://doi.org/10.24071/aa.v2i2.2543

Muthia, R., Akbar, D. O., Putri, A. N., Dewi, C. K., Amalia, E. A., Ananda, L. R., & Alfina, S. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui diversifikasi produk olahan pada Kelompok Wanita Tani Sri Rejeki Banjarbaru Kalimantan Selatan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, 9*(1), 88–94. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i1.5757

Ningsih, W., Arel, A., & Rasyadi, Y. (2022). Pelatihan pengolahan bayam merah untuk pencegahan anemia dan stunting. *Aptekmas: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 5*(4). https://doi.org/10.36257/apts.v5i4.5182

Octaviani, A., Sapariyah, R. A., Fatonah, S., & Susilowati, E. M. (2026). Pendampingan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi sebagai kreativitas ramah lingkungan pada masyarakat Desa Pilangrejo, Kabupaten Sragen. *Wasana Nyata, 10*(1), 19–26. https://doi.org/10.36587/wasananyata.v10i1.2184

Rashidi Maybodi, F., Herandi, V., & Vaezpour, M. S. (2025). Effect of aromatherapy with lemongrass (*Cymbopogon citratus*) on the anxiety of patients undergoing scaling and root planning: A randomized clinical trial. *BMC Complementary Medicine and Therapies, 25*,

100. https://doi.org/10.1186/s12906-025-04834-w

Rasyadi, Y. (2024). Tes iritasi roll on aromaterapi minyak atsiri kulit jeruk kasturi (*Citrus microcarpa* Bunge). *Parapemikir: Jurnal Ilmiah Farmasi, 13*(2). https://doi.org/10.30591/pjif.v13i2.6703

Rasyadi, Y., Ningsih, W., Mulya, W. P., & Hanifa, D. (2024). Kasturi orange peel (*Citrus microcarpa* Bunge) essential oil: Chemical profile, formulation as roll-on aromatherapy and its evaluation. *International Journal of Applied Pharmaceutics, 16*(Special Issue 1), 126–131. https://doi.org/10.22159/ijap.2024.v16s1.28

Sari, L. K., Al Nido, R., Windiasih, R., Sulaiman, A. I., & Muatip, K. (2024). Model pemberdayaan kelompok wanita tani (KWT) melalui modal sosial untuk menjaga kohesivitas kelompok: Indonesia. *Agrivet: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian dan Peternakan, 12*(1), 117–132. https://doi.org/10.31949/agrivet.v12i1.10088

Sawu, S. D., & Hapysari, Y. P. D. (2026). Pemberdayaan kader kesehatan Desa Sempalwadak Kec. Bululawang, Kab. Malang terkait pembuatan minyak gosok dengan kandungan utama minyak peppermint sebagai pereda nyeri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA), 6*(2), 384–393. https://doi.org/10.31004/abdira.v6i2.1715

Suminartika, E., & Djuendah, E. (2025). Pelatihan pengemasan dan pelabelan produk UMKM. *Abdimas Galuh, 7*(2). https://doi.org/10.25157/ag.v7i2.18279

Tan, L., Liao, F. F., Long, L. Z., Ma, X. C., Peng, Y. X., Lu, J. M., Fu, C. G. (2023). Essential oils for treating anxiety: A systematic review of randomized controlled trials and network meta-analysis. *Frontiers in Public Health, 11*, 1144404. https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1144404

Thangaleela, S., Sivamaruthi, B. S., Kesika, P., Bharathi, M., Kunaviktikul, W., Klunklin, A., .Chaiyasut, C. (2022). Essential oils, phytoncides, aromachology, and aromatherapy—A review. *Applied Sciences, 12*(9), 4495. https://doi.org/10.3390/app12094495

Ticoalu, P. K., Siampa, J. P., & Jayanti, M. (2024). Formulasi dan evaluasi sediaan roll on aromaterapi minyak cengkeh (*Syzygium aromaticum*) khas Sulawesi Utara. *Jurnal Kesehatan Tambusai, 5*(3). https://doi.org/10.31004/jkt.v5i3.32197

Wahyuni, F., Rasyadi, Y., Ningsih, W., Bakhtiar, A., & Desnita, E. (2024). Pembuatan produk olahan berbahan kulit buah manggis kepada Kelompok Tani Permata Harapan Kampung Manggis Kecamatan Pauh Kota Padang. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 7*(1). https://doi.org/10.62411/ja.v7i1.1817

Yuzaria, D., Rahmi, E., Sartika, W., Fitrini, F., Rias, M. I., Indrayani, I., Fitrimawati, F. (2026). Pemberdayaan kelompok wanita tani melalui penguatan organisasi, legalitas, dan pengembangan agribisnis peternakan di Kelurahan Bungus Barat Kota Padang. *Jurnal Gembira: Pengabdian kepada Masyarakat, 4*(3), 1349–1362. Retrieved from https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/1747

Zulpadly, M. F., Ermawati, D. E., Sasongko, H., Artanti, A. N., Rohmani, S., Kundarto, W., & Utami, D. T. (2022). Pelatihan pemanfaatan minyak atsiri sebagai bahan aktif balsam aromaterapi kepada warga Kelurahan Mojosongo. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(4), 1314–1319. https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i4.6684